

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian mereka sendiri, penulis mengandalkan penelitian sebelumnya, yang memungkinkan mereka memperkuat landasan teoritis yang menjadi dasar kesimpulan mereka. Kajian latar belakang ini dilakukan agar dapat dijadikan perbandingan dan referensi.

Menurut penelitian (Selly Prima Desweni, 2017) yang berjudul “ Analisis Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. Setelah melakukan olah data maka peneliti berhasil menyajikan data sekaligus menginterpretasikan data. Data diolah dengan menggunakan teknik analisis Regresi Linier Berganda. Bentuk data seluruhnya adalah data tahunan. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, secara parsial investasi berpengaruh negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Dan penelitian yang dilakukan Selly Prima Desweni dilakukan pada tahun 1995-2015. Adapun keterbaruan penelitian ini yaitu variable investasi yaitu menggunakan investasi asing langsung net inflow (%), investasi ini berfokus pada penanaman modal asing yang ditanamkan di Indonesia. investasi ini berupa investasi modal dan investasi lahan atau perusahaan dan penelitian ini menambah waktu penelitiannya dalam kurun waktu 32 tahun sejak tahun 1990-2022.

Menurut penelitian (Ardi Afrizal, 2021) yang berjudul “ Analisis Konsumsi Rumah Tangga, Struktur Ekonomi, dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. penelitian yang dilakukan pada tahun 2000 samapai dengan 2019. setelah melakukan olah data bahwa Konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Konsumsi mempunyai pengertian yang lebih luas yaitu seluruh pembelian barang dan jasa yang siap dikonsumsi oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan. konsumsi merupakan titik pangkal dan tujuan akhir seluruh

kegiatan ekonomi masyarakat. Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapapun, tujuannya adalah untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran. Konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga dapat mempengaruhi fluktuasi pertumbuhan ekonomi.

Menurut (Eni Setyowati, 2022) yang berjudul “Analisis Pengangguran, Pendapatan Perkapita, dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. penelitian ini dilakukan pada tahun 2017 sampai dengan 2020. Dimana data nya menggunakan data tahunan. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan menunjukkan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. hal ini karena Pendapatan perkapita dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang saling keterkaitan, karena dikatakan pertumbuhan ekonomi berhasil jika salah satu faktor terjadinya kenaikan pendapatan perkapita atau pendapatan perkapita masyarakat disuatu wilayah tinggi. Sehingga pembangunan ekonomi bisa diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat mengalami peningkatan. Dimana kenaikan pendapatan perkapita merupakan suatu cerminan dari timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat, karena pertumbuhan ekonomi dapat diukur dari tingkat pendapatan perkapita, meskipun bukan merupakan indikator tunggal dalam pertumbuhan ekonomi. Pendapatan perkapita memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena gambaran besarnya rata-rata yang diterima oleh setiap penduduk sebagai hasil dari proses yang terjadi di suatu daerah. Semakin banyak kegiatan ekonomi di suatu daerah akan menimbulkan peningkatan proses produksi yang akan menghasilkan pendapatan penduduk meningkat, jika perekonomian penduduk baik maka akan membantu negara dalam pertumbuhan ekonomi.

B. Landasan Teori

1. Investasi

Investasi ialah tolak ukur yang sangat vital dalam hal penentuan mengenai potensi pembangunan ekonomi nasional kedepannya apakah akan terus meningkat atau justru akan mengalami penurunan sehingga pemerintah akan memberikan bantuan kepada para investor dengan memberikan kebijakan-kebijakan untuk mendukung hal tersebut. Dengan meningkatnya nilai investasi maka akan memberikan peranan yang besar dalam membangun ekonomi pada negara. Menurut Teori Harrod Domar di Tahun 1939 memberikan penjelasan tentang investasi yang menjadi faktor penting pada dua perannya dalam memberikan pengaruh pada ekonomi. Pertama, terdapat hubungan yang bernilai positif antara investasi terhadap pendapatan negara atau devisa. Hal ini dimana dengan proses berinvestasi yang semakin mudah maka akan memberikan banyak pula kegiatan investasi dan memberikan peningkatan terhadap pendapatan negara. Kedua, investasi juga dapat membuat kapasitas produksi ekonomi menjadi besar melalui cara peningkatan stok modal. Dengan pembentukan modal tersebut dianggap sebagai pengeluaran yang mampu meningkatkan jumlah permintaan kebutuhan seluruh masyarakat. Investasi dapat meningkatkan pembangunan pabrik, kapasitas produksi, jumlah modal serta persediaan baru sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara peran investasi terhadap kapasitas produksi suatu negara memang besar, karena investasi merupakan penggerak kegiatan perekonomian, baik untuk peningkatan faktor produksi maupun peningkatan kualitas faktor produksi. Selanjutnya kontribusi investasi terhadap pendapatan nasional bisa menjadi salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi.

2. Konsumsi

Konsumsi rumah tangga adalah pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga di suatu negara untuk mengkonsumsi barang dan jasa di mana rumah tangga merupakan pengguna akhir dari barang dan jasa tersebut. Oleh karena itu, peningkatan perkembangan konsumsi menunjukkan peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa. Dalam hal ini akan mengakibatkan peningkatan permintaan dimana akan mendorong peningkatan produksi barang dan jasa. Menurut teori Neokeynes yang dicetuskan oleh Roy F. Harrod serta Evsey D. Domar pada tahun 1936 dijelaskan bahwa teori Neokeynes berpendapat jika permintaan barang dan jasa dan investasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional. Keduanya berperan penting dalam permintaan peningkatan produksi nasional suatu negara yang akan berpengaruh pula pada peningkatan ekonomi di negara tersebut.

3. Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita menurut (Marlina and Iskandar, 2019) adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. Pendapatan perkapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara pada satu tahun tertentu dengan jumlah penduduk negara pada tahun tersebut. Pendapatan perkapita ialah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. Menurut teori Adam Smith pada tahun 1776 dijelaskan bahwa nilai pendapatan perkapita mengukur Tingkat taraf pertumbuhan ekonomi yang ingin dicapai, sedangkan pendapatan perkapita dari tahun ke tahun mengukur perkembangan taraf kemakmuran yang ingin dicapai.

Pendapatan perkapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut. Pendapatan perkapita juga merefleksikan PDB perkapita. Pendapatan per kapita sering digunakan sebagai tolok ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan sebuah negara, semakin besar pendapatan per kapitanya, semakin Makmur Masyarakat dan negara tersebut sehingga banyak

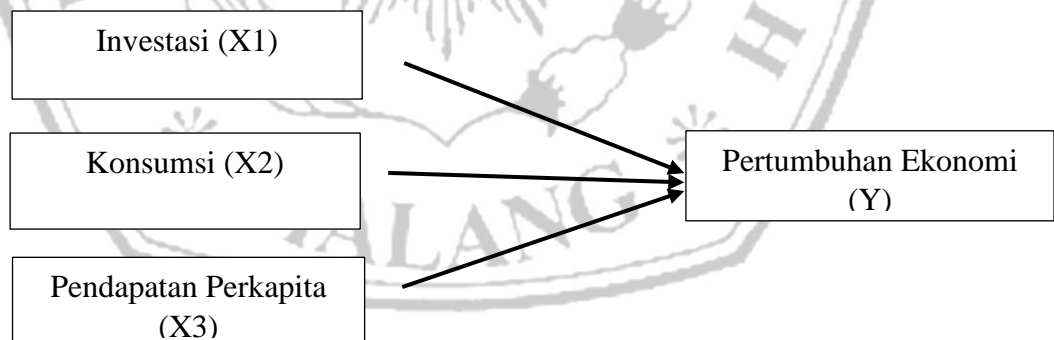
permintaan barang dan jasa sehingga mampu menggerakkan perekonomian di Indonesia.

4. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Teori Pertumbuhan Modern Pertumbuhan ekonomi modern Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kemampuan negara itu untuk menyediakan barang-barang ekonomi yang terus meningkat bagi penduduknya, pertumbuhan kemampuan ini didasarkan pada kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian ideologi dan kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkan. Berdasarkan definisi ini maka terdapat tiga komponen pokok yang sangat penting artinya kenaikan output nasional secara terus menerus merupakan perwujudan dari pertumbuhan ekonomi dan kemampuan untuk menyediakan berbagai macam barang ekonomi merupakan tanda kematangan ekonomi.

C. Kerangka Pikir

Tujuan kerangka pemikiran dalam penelitian ini untuk mempermudah suatu penelitian dari awal hingga akhir.



Sumber : (Polandos *et al.*, 2019)23

Gambar 2.1 Sub Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hubungan antara Investasi, Konsumsi, dan Pendapatan Perkapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia maka Hipotesis pada penelitian ini adalah Diduga bahwa Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi namun Konsumsi dan Pendapatan Perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

E. Hubungan Antar Variabel

1. Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Investasi bertujuan sebagai sumber pembiayaan bagi pertumbuhan dan perkembangan perekonomian nasional. Peranan penanaman modal di Indonesia cenderung meningkat seiring dengan besarnya modal yang dibutuhkan untuk mengejar pembangunan nasional. Investasi merupakan faktor penentu bagi kelangsungan proses pembangunan ekonomi, yang juga dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Untuk menghasilkan peningkatan GDP, peningkatan investasi diperlukan ketika investasi tersebut membutuhkan pendanaan baik dari sumber dalam negeri maupun luar negeri. Upaya ini dilakukan dengan penguatan melalui sektor penanaman modal dalam negeri karena penanaman modal asing adalah salah satu sumber pembiayaan untuk pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional. (Nafis Mahendra, 2022)

2. Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Konsumsi pada ekonomi makro merupakan unsur yang sangat esensial bagi pertumbuhan ekonomi. Konsumsi rumah tangga memberikan masukan kepada pendapatan nasional. Konsumsi rumah tangga mempunyai dampak dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi dari satu waktu ke waktu yang lain. Dalam konsumsi rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, Permintaan domestik masih tetap akan menjadi kekuatan utama yang menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Peranan dan besarnya pengeluaran

konsumsi rumah tangga masih menjadi sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia di masa mendatang. Pasalnya, konsumsi yang dilakukan masyarakat berdampak pada pergerakan ekonomi dalam negeri. permintaan masyarakat terhadap sektor riil yang selama ini juga menjadi motor perekonomian, juga dinilai penting dalam perkembangan ekonomi. Tanpa adanya peningkatan permintaan dalam negeri, maka industri dan sektor dalam negeri itu tidak akan berkembang. (Sri Sarmita Dewi, 2019)

3. Pendapatan Perkapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pendapatan perkapita dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang saling keterkaitan, karena dikatakan pertumbuhan ekonomi berhasil jika salah satu faktor terjadinya kenaikan pendapatan perkapita atau pendapatan perkapita masyarakat disuatu wilayah tinggi. Sehingga pembangunan ekonomi bisa diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat mengalami peningkatan. Dimana kenaikan pendapatan perkapita merupakan suatu cerminan dari timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat, karena pertumbuhan ekonomi dapat diukur dari tingkat pendapatan perkapita, meskipun bukan merupakan indikator tunggal dalam pertumbuhan ekonomi. Pendapatan perkapita memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena gambaran besarnya rata-rata yang diterima oleh setiap penduduk sebagai hasil dari proses yang terjadi di suatu daerah. Semakin banyak kegiatan ekonomi di suatu daerah akan menimbulkan peningkatan proses produksi yang akan menghasilkan pendapatan penduduk meningkat, jika perekonomian penduduk baik maka akan membantu negara dalam pertumbuhan ekonomi. (Sri Sarmita Dewi, 2022)